

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dapat menyerang semua umur, baik orang dewasa, remaja, atau balita. ISPA tidak mengenal tempat baik di negara maju atau negara berkembang, Pada tahun 2005 di Indonesia, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita dengan presentase 22,30% dari seluruh kematian balita. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit.(Abdul Syair,2009).

Infeksi saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh virus atau bakteri ini diawali dengan panas, tenggorokan sakit atau nyeri nelan, pilek, batuk kering atau berdahak. Penyakit ISPA yang tertinggi pada kelompok umur 1-4 tahun. Penyakit ini tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan(*Riskesdas, 2013*)

Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3- 6 kali per tahun. ISPA juga merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di sarana kesehatan sebanyak 40%-60% kunjungan berobat di puskesmas dan 15%-30% kunjungan berobat di bagian rawat jalan dan rawat inap rumah sakit.(*Depkes,2009*).

Faktor risiko terjadinya ISPA diantaranya adalah faktor lingkungan fisik dan faktor pemeliharaan lingkungan rumah. Pemeliharaan lingkungan rumah dengan cara menjaga kebersihan di dalam rumah, mengatur pertukaran udara dalam rumah, menjaga kebersihan lingkungan luar rumah dan mengusahakan

sinar matahari masuk ke dalam rumah di siang hari, supaya pertahanan udara di dalam rumah tetap bersih sehingga dapat mencegah kuman dan termasuk menghindari kepadatan penghuni karena dianggap risiko meningkatnya kejadian ISPA (Maryunani, 2010).

Selain faktor lingkungan fisik pencemaran udara di dalam rumah juga mempunyai peran terhadap terjadinya ISPA pada balita. Beberapa pencemaran udara di dalam ruangan adalah anggota keluarga yang mengalami ISPA, anggota keluarga yang merokok, penggunaan obat anti nyamuk bakar, dan penggunaan kayu bakar sebagai bahan bakar memasak (Layuk, 2012).

Di Provinsi Lampung, ISPA masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi. Salah satunya di Kabupaten Lampung Selatan yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Lampung Selatan 2021. Terdapat 5 kelurahan yang menjadi cakupan Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Lampung Selatan yaitu Desa Muara putih, Krawang sari, Tanjung sari, Bumi sari.

Berdasarkan pengamatan penulis dan laporan tahunan Puskesmas Tanjung Sari tahun 2021 terdapat sepuluh pola penyakit terbesar. Dari sepuluh penyakit tersebut ISPA merupakan penyakit tertinggi. Berdasarkan data tersebut dan survey awal yang dilakukan peneliti, ditemukan faktor risiko yang mempengaruhi kejadian ISPA yaitu terlihat permasalahan lingkungan seperti keadaan rumah yang sempit dengan jumlah penghuni yang banyak, jendela yang jarang dibuka dan perilaku masyarakat yang kurang baik seperti merokok di dalam rumah.

Sehubungan dengan hal di atas, maka timbul pemikiran penulis untuk melakukan penelitian tentang “FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG SARI LAMPUNG SELATAN TAHUN 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor Risiko apa sajakah yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Lampung Selatan Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Natar Lampung Selatan Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi ventilasi rumah dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Natar Lampung Selatan Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui kondisi lantai rumah dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Tanjung Sari Natar Lampung Selatan Tahun 2022
- c. Untuk mengetahui kondisi dinding rumah dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Natar Lampung Selatan Tahun 2022.

- d. Untuk mengetahui kepadatan hunian rumah dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Natar Lampung Selatan Tahun 2022.
- e. Mengetahui keberadaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Natar Lampung Selatan Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis mengenai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Natar Lampung Selatan Tahun 2022.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan wawasan masyarakat dalam pencegahan penyakit ISPA dan sebagai bahan masukan kepada masyarakat tentang rumah yang sehat dan nyaman.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan di Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan sekaligus sumber informasi dan masukan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi membahas mengenai faktor risiko kejadian penyakit ISPA agent/penyebab, manusia dan faktor lingkungan, Maka yang dimaksud Manusia (Umur, jenis kelamin, kebiasaan perilaku merokok), Lingkungana (Kepadatan hunian, ventilasi, kelembaban, pencahayaan dan langit-langit)